

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Obyek dan Lokasi Penelitian**

Menurut Nasution (2003) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Lokasi penelitian akan diadakan di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang di gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dan juga di Universitas Diponegoro Semarang, yang berlokasi di Jl. Prof. Soedarto SH, Tembalang, Kota Semarang, Pengumpulan data dapat dilakukan dimana responden melakukan kegiatan perkuliahannya. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek, mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah audit. Obyek dan lokasi penelitian ini dipilih, untuk mengetahui apakah tingkat skeptisme dan sosialisasi antisipatif mahasiswa akuntansi tinggi atau tidak, selain itu penelitian sebelumnya menginginkan untuk meneliti di letak geografis yang berbeda karena penelitian sebelumnya melakukan penelitian di Amerika Serikat.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

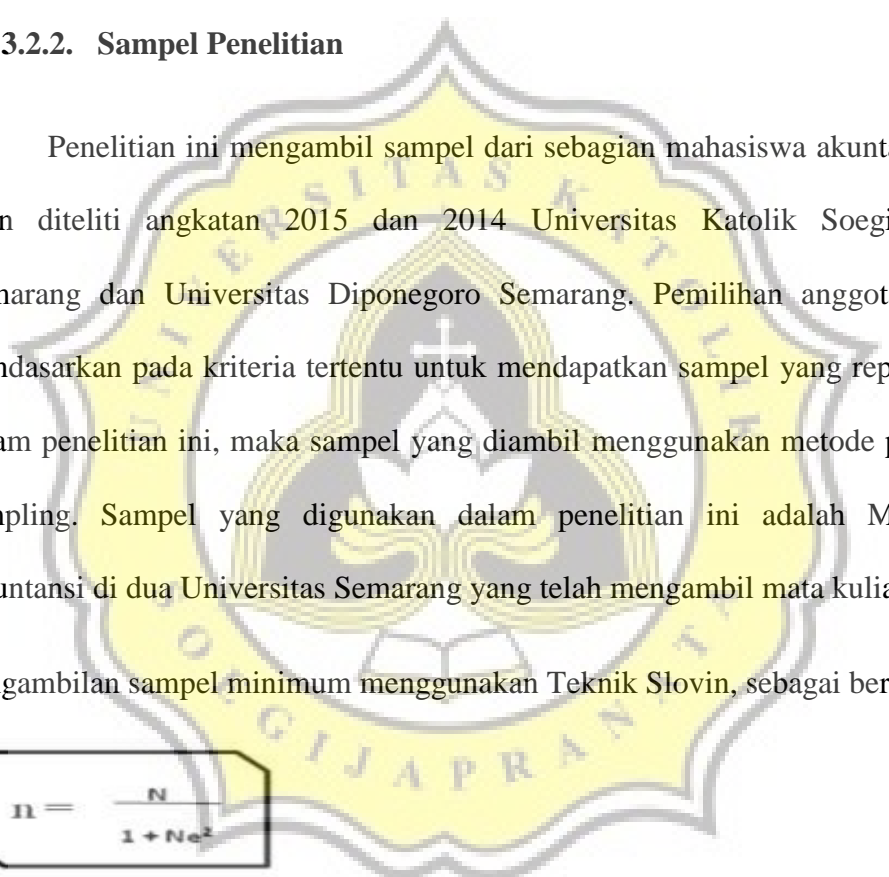
Populasi merupakan data yang dijadikan pusat perhatian oleh seorang peneliti dalam waktu & ruang lingkup yang ditentukan (Drs. S. Margono, 2004). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

mahasiswa aktif Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi yang merupakan mahasiswa semester ganjil dan telah mengambil mata kuliah pengauditan.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel dari sebagian mahasiswa akuntansi yang akan diteliti angkatan 2015 dan 2014 Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Universitas Diponegoro Semarang. Pemilihan anggota sampel berdasarkan pada kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif dalam penelitian ini, maka sampel yang diambil menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi di dua Universitas Semarang yang telah mengambil mata kuliah audit.

Pengambilan sampel minimum menggunakan Teknik Slovin, sebagai berikut :


$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah seluruh anggota populasi (mahasiswa akuntansi angkatan 2015 dan 2014)

e = error tolerance (10%)

Tabel 3

Jumlah Sampel Penelitian

Angkatan	2014	2015	Total
UNIKA	215	249	464
UNDIP	217	211	428
			892

Sumber : (PDDIKTI 2017)

$$n = \frac{892}{1 + 892(0,1)^2} = 89,9 / 90 \text{ mahasiswa}$$

$$\text{unika '14 dan '15} = \frac{464 \times 90}{892} = 46,8 / 47 \quad \text{undip '14 dan '15} =$$

$$\frac{428 \times 90}{892} = 43,2 / 43$$

Diatas merupakan total mahasiswa akuntansi angkatan 2015 dan 2014 yang diperlukan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dalam jumlah sampel diperlukan **47** mahasiswa '14 dan '15 Universitas Katholik Soegijapranata dan **43** mahasiswa '14 dan '15 Universitas Diponegoro Semarang.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode langsung dan tidak langsung (Jogiyanto, 2004). Dalam penelitian ini menggunakan metode langsung (komunikasi), karena data dikumpulkan dengan metode langsung adalah dengan carasurvey(kuesioner) kepada mahasiswa

akuntansi yang telah mengikuti perkuliahan mata kuliah audit di dua Universitas di Semarang, angkatan 2014 dan 2015.

### **3.3.1. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang akan digunakan merupakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dan disatukan dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang diterbitkan oleh beberapa instansi. Sebagai suatu penelitian empiris maka data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisiener yang dibagikan kepada Mahasiswa Akuntansi di 2 (dua) Universitas di Semarang yang telah mengambil mata kuliah audit.

### **3.3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer, dengan menggunakan teknik survei (komunikasi), dilakukan dengan memberikan beberapa pernyataan kepada responden berupa kuisiener yang nantinya akan dijawab oleh para responden. Survei ini dilakukan dengan cara menemui mahasiswa angkatan 2015 dan 2014, di dua Universitas di Semarang dengan menyebarkan kuisiener di setiap kelas dan sebelumnya peneliti akan menjelaskan secara singkat mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan, setelah itu barulah mahasiswa dipersilahkan untuk mengisi kuisiener yang peneliti bagikan. Pada saat responden mengisi kuisiener peneliti akan tetap menunggu supaya jika responden ada yang tidak mengetahui atau ada pertanyaan mengenai kuisiener tersebut, dapat bertanya kepada peneliti.

Setelah responden menyelesaikan pengisian kuisioner yang telah dibagikan, kuisioner tersebut dikumpulkan kembali kepada peneliti. Selain itu dapat juga menyebarkan kuisioner melalui google form dengan cara menyebarkan link kuisioner kepada mahasiswa, hal ini dilakukan untuk mahasiswa yang tidak masuk supaya menghemat waktu dan tidak ada keterbatasan komunikasi yang dilakukan melalui media sosial. Data yang digunakan merupakan data primer, karena sumber informasi yang peneliti dapatkan yaitu perseorangan atau individu (Jogiyanto, 2004).

### **3.3.3. Alat Pengumpulan Data**

Alat Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuisioner. Kuisioner berisi mengenai pertanyaan seputar sikap skeptisme profesional, kepribadian dan sosialisasi antisipatif. Kuesioner penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pernyataan tertulis kepada responden yang dimaksudkan supaya responden dapat menjawab. Teknik pengumpulan data yang ini merupakan hal yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti tahu apa yang diharapkan dari responden dan variabel yang akan diukur. Kuesioner ini diberikan kepada mahasiswa aktif yang sudah mengambil perkuliahan audit angkatan 2015 dan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Universitas Diponegoro Semarang.

Skor dengan lima poin merupakan jawaban dari responden untuk pernyataan-pernyataan kuesioner, berikut peprestasian dengan kriteria:

1. Sangat tidak setuju
2. Cukup tidak setuju
3. Sedang
4. Cukup setuju
5. Sangat setuju

### 3.3.4. Pengujian Alat Pengumpulan Data

Pengujian kuesioner digunakan untuk melakukan penelitian ini. Kuesioner yang mengandung reliabilitas dipergunakan untuk menguji tingkat kekonsistensian pada alat ukur (instrumen) untuk melakukan pengukuran suatu validitas dan konstruk yang dapat digunakan untuk melihat suatu pengujian, apakah pengujian tersebut dalam pengujiannya benar-benar mengukur yang seharusnya diukur atau tidak.

#### 3.3.4.1. *Reliabilitas*

Menurut Ghozali (2011) apabila jawaban responden terhadap pertanyaan kuesioner stabil dan konsisten dari waktu ke waktu maka kuesioner dianggap handal atau reliabel. Peneliti menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, untuk melakukan pengujian reliabilitas data didalam kuesioner peneliti, dan jika memiliki koefisien reliabilitas atau *alpha* sebesar 0,5 atau lebih, teknik tersebut merupakan suatu instrument yang dikatakan reliabel menurut (Arikunto, 2002).

Tabel 4

## Syarat Alat Uji Dikatakan Reliabel

Interval Cronbach Alpha	Kriteria
> 0,9	Reliabilitas sempurna
0,7 – 0,9	Reliabilitas tinggi
0,5 – 0,7	Reliabilitas moderat
< 0,5	Reliabilitas rendah

Sumber : (Arikunto, 2002)

#### 3.3.4.2. *Validitas*

Untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner perlu dilakukan uji Validitas. Apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur berdasarkan kuesioner tersebut maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid (Ghozali, 2011). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Bivariate. Untuk melakukan pengukuran terhadap validitas, dapat dilihat dari prestasi signifikansinya. Pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid, jika prestasi signifikansi yang ada lebih kecil dibandingkan dengan tingkat kesalahan yaitu 5%. Pengujian dilakukan dengan menggunakan model *Cronbach Alpha*, pada pengujian validitas ini.

### **3.4. Desain Analisis atau Uji Hipotesis**

#### **3.4.1. Desain Analisis Data**

Menurut Jogiyanto (2004) desain penelitian atau rancangan merupakan rencana struktur penelitian yang mengarahkan hasil dan proses penelitian sebisa mungkin menjadi valid, efisien, objektif, dan efektif.

##### **3.4.1.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian pengujian hipotesis, karena penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang sudah ada berdasarkan teori-teori yang ada.

##### **3.4.1.2. Dimensi Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dimensi waktu cross sectional, cross sectional merupakan penelitian dari waktu ke waktu untuk mencari hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penggunaan cross sectional dikarenakan observasi penelitian ini melibatkan waktu tertentu dengan banyak sampel.

##### **3.4.1.3. Kedalaman Penelitian**

Kedalaman penelitian dibedakan menjadi dua kasus, yaitu studi statistik, studi ini kurang mendalam namun memiliki generalisasi yang tinggi, studi ini mendalam namun hanya melibatkan satu objek saja. Penelitian ini memiliki cakupan (keseluruhan) penelitian yang kurang mendalam namun memiliki hasil generalisasi tinggi (studi statistik). Studi statistik digunakan



dalam penelitian ini, karena data yang digunakan adalah data primer yang pengujian hipotesisnya merupakan data statistik (data kuantitatif).

#### **3.4.1.4. Lingkungan Penelitian**

Lingkungan dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan pengaturan artifisial yang termasuk eksperimen di laboratorium (*laboratory research*), simulasi dan lingkungan *noncontrived setting* yang merupakan lingkungan riil. Lingkungan riset yang saya lakukan merupakan lingkungan *noncontrived setting* (lingkungan riil atau *field setting*), karena penelitian yang saya lakukan berada di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Universitas Diponegoro Semarang, fakultas ekonomi, jurusan akuntansi.

#### **3.4.1.5. Unit Analisis**

Dalam penelitian unit analisis dikelompokkan menjadi 4 yaitu, individual, organisasi, grup, dan dyads yang merupakan (grup dari beberapa pasangan data). Penelitian ini menggunakan unit analisis untuk penelitian individu, yaitu masing-masing mahasiswa aktif Unika Soegijapranata Fakultas Ekonomi dan Universitas Diponegoro, Bisnis Jurusan Akuntansi tahun ajaran 2015 dan 2014 semester ganjil yang sudah mengambil mata kuliah audit

#### **3.4.1.6. Kekuatan Peneliti**

Kekuatan peneliti akan menghasilkan efek dalam variabel yang akan diteliti juga, kekuatan peneliti yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *ex post facto*, karena peneliti melakukan pengukuran variabel berdasarkan fakta yang telah terjadi dan mengetahui hasil melalui kuisioner yang peneliti sebarakan.

### **3.5. Uji Hipotesis**

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data, untuk memperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Deskriptif mengembangkan ukurannya berdasarkan berikut: frekuensi, dispersi (standar deviasi dan varian), tendensi sentral (mean, median dan modus), dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Dalam statistik deskriptif ukuran tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian (Ghozali 2011).

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi merupakan statistik deskriptif menurut (Dr. Sugiyono, 2012). Penyajian data yang digunakan Statistik deskriptif yaitu; perhitungan modus, median, mean, tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan desil,

persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan prosentase (Dr. Sugiyono, 2012).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model pengujian regresi linear sederhana karena dalam setiap hipotesis yang diajukan terdapat dua variabel independen (kepribadian dan skeptisme profesional) dan satu variabel dependen (antisipasi sosialisasi). Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi linier sederhana kita perlu melakukan Uji Asumsi Klasik terlebih dahulu, Uji asumsi klasik merupakan uji yang harus dilakukan sebelum melakukan uji regresi yang bertujuan untuk membuktikan apakah pengujian hipotesis dengan menggunakan persamaan regresi sederhana telah memenuhi beberapa asumsi yang diisyaratkan atau belum, agar hasil regresi sederhana dapat menjadi suatu emisi yang benar. Dan untuk menghindari penyimpangan – penyimpangan maka persamaan regresi perlu menghilangkan multikoloneritas, heterokedasitas serta normalitas variabel (Ghozali, 2009).

### **3.5.2. Uji Asumsi klasik**

#### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui didalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan dua cara analisis yaitu analisis statistik dan analisis grafik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram dan kurva normal probability, yang dapat dilihat melalui normalitas data . Grafik histogram, dikatakan normal jika kurva memiliki bentuk kemiringan yang

cenderung seimbang baik pada sisi kanan maupun pada sisi kiri atau berbentuk lonceng. Data dikatakan normal apabila titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal pada saat kurva normal probability plot.

Uji *kolmogorov-Smirnov Test* dilakukan ketika analisis statistik. Uji yang dilakukan ini untuk memastikan secara uji statistik apakah data disepanjang garis diagonal berdistribusi normal atau tidak. Hasil yang pengujiannya menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data dikatakan normal, namun jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.

#### **3.5.2.2. Uji Multikolinieritas**

Tujuan dari pengujian Multikolinieritas, untuk mengetahui apakah model regresi yang ditemukan ada korelasi antara variabel bebas (Independen) atau tidak. Jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen maka penelitian ini memiliki model regresi yang baik (Ghozali, 2009). Dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation factor (VIF) untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi. Umumnya batasan yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu nilai tolerance  $> 0,1$  atau VIF  $< 10$  (Ghozali, 2011).

#### **3.5.2.3. Uji Heterokesdatisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melakukan pendeteksian apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Homoskedositas atau tidak terjadi heteroskedastisitas terjadi ketika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Homoskedositas atau tidak terjadi heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik (Ghozali, 2009). Analisis grafik dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dan Uji Glejser, hal tersebut digunakan untuk melakukan Pendeteksian heteroskedastisitas . Uji Glejser memberikan pendapat untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Selain itu juga terdapat indikasi heteroskedastisitas, jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali 2009).

### **3.5.3. Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

### 3.5.3.1. Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika  $t$  hitung  $> t$  tabel. Penelitian ini menggunakan variabel berarah (*one tailed*) yang artinya tingkat signifikansi dibagi 2. Selain itu, nilai signifikansi yang digunakan  $< 0,1$ , jika signifikansi lebih kecil dari 0,1 maka Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang diartikan variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

### 3.5.3.2. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan pengujian ini 0,1. Jika  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel maka Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.3.3. Uji R (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel sempurna atau tidak, dapat dilihat dari adakah perubahan pada variabel independen (*Extraversion, Agreeableness, Openness to Experience, Conscientiousness, dan Neuroticism*) diikuti oleh variabel dependen (*Skeptisme Profesional dan Sosialisasi antisipatif*). Pengujian ini dilihat berdasarkan nilai *R-Square*, dengan nilai koefisien determinasi antara 0,0 dan

1,0. Nilai R yang besar mendekati 1 variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen. Sebaliknya nilai R yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat sedikit dan terbatas (Ghozali 2005).

Terdapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kepribadian Big Five

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 - \beta_5 X_5 + e$$

Ho1a = Semakin tinggi kepribadian *Extraversion*, *Agreeableness*, *Openness to Experience*, dan *Conscientiousness*, maka semakin tinggi tingkat skeptisme profesional responden

Ha1a = Semakin rendah kepribadian *Extraversion*, *Agreeableness*, *Openness to Experience*, dan *Conscientiousness*, maka semakin rendah tingkat skeptisme profesional responden

Ho1b = Semakin tinggi kepribadian *Neuroticism* maka semakin rendah tingkat skeptisme profesional responden

Ha1b = Semakin rendah kepribadian *Neuroticism* maka semakin tinggi tingkat skeptisme profesional responden

## 2. Pengaruh Sosialisasi Antisipatif terhadap Kepribadian Big Five

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 - \beta_5 X_5 + e$$

Ho2a = Semakin tinggi kepribadian *Extraversion*, *Agreeableness*, *Openness to Experience*, dan *Conscientiousness*, maka semakin tinggi tingkat sosialisasi antisipatif responden

Ha2a = Semakin rendah kepribadian *Extraversion*, *Agreeableness*, *Openness to Experience*, dan *Conscientiousness*, maka semakin rendah tingkat sosialisasi antisipatif responden

Ho2b = Semakin tinggi kepribadian *Neuroticism* maka semakin rendah tingkat sosialisasi antisipatif responden

Ha2b = Semakin rendah kepribadian *Neuroticism* maka semakin tinggi tingkat sosialisasi antisipatif responden

## 3. Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Sosialisasi Antisipatif

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 Y_1 + e$$

Ho3a = Semakin tinggi skeptisme profesional maka semakin tinggi tingkat sosialisasi antisipatif responden

Ho3b = Semakin rendah skeptisme profesional maka semakin rendah tingkat sosialisasi antisipatif responden

Keterangan:

$Y_1$  : Skeptisme Profesional (Variabel Dependen)

$Y_2$  : Sosialisasi Antisipatif (Variabel Dependen)



X<sub>1</sub>: Kepribadian *Big Five Extraversion* (Variabel Independen)

X<sub>2</sub>: Kepribadian *Big Five Agreeableness* (Variabel Independen)

X<sub>3</sub>: Kepribadian *Big Five Openness to Experience* (Variabel Independen)

X<sub>4</sub>: Kepribadian *Big Five Conscientiousness* (Variabel Independen)

X<sub>5</sub>: Kepribadian *Big Five Neuroticism* (Variabel Independen)

$\alpha$  = Konstanta (nilai Y apabila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, ..., X<sub>n</sub> = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

$\beta$  = Koefisien regresi

e = error

Kriteria penerimaan hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5%

H<sub>0</sub> ditolak, apabila H<sub>a</sub> diterima dengan nilai (Sig) > lebih besar dari probabilitas 0.05

H<sub>0</sub> diterima, apabila H<sub>a</sub> ditolak dengan nilai (Sig) < lebih kecil dari probabilitas 0.05